



*Original Research*

## Morf fonemik dalam Teks Berita pada Kolom "Tren" di Platform Online Kompas.Com

Vidya, Desma Yuliadi Saputra

Universitas Bina Bangsa, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 02 February 2026

Revised 03 April 2026

Accepted 04 April 2026

#### Keywords:

Morf fonemik

Kompas.com

Berita Tren

Linguistik



### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis proses morf fonemik yang ditemukan dalam berita Tren di Kompas.com serta menganalisis pola-pola perubahan bunyi yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik terapan, khususnya dalam pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital. Proses Morf fonemik adalah perubahan bunyi yang timbul akibat pertemuan morfem terikat dan morfem bebas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data diambil dari artikel berita populer 2026. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai fenomena morf fonemik seperti pemunculan fonem peluluhan fonem. Penggunaan bahasa dalam platform online cenderung mengikuti kaidah baku. Menghaskan data morf fonemik dengan jumlah data sebanyak 17 data. Dalam kajian linguistik penelitian ini membantu untuk lebih memahami dalam pembentukan katapun terdapat proses dan aturannya

*Corresponding Author:* Vidya, [vidyaningsi838@gmail.com](mailto:vidyaningsi838@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Era digitalisasi telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat dari media cetak ke platform berita daring (Widagdhaprasana & Dahana, 2024; Nisaussangadah & Novaldi, 2025; Nugraha et al., 2025). Sebagai salah satu pionir media digital di Indonesia, Kompas.com, khususnya pada kanal "tren", menyajikan berita yang bersifat aktual, cepat, dan dinamis. Fenomena yang muncul dalam penulisan berita daring adalah kecenderungan penggunaan bahasa yang ringkas namun tetap dituntut untuk komunikatif. Dalam proses produksinya, para jurnalis sering kali menggunakan kata-kata bentukan (afiksasi) untuk menjelaskan peristiwa terbaru, termasuk penggunaan istilah-istilah populer atau serapan yang baru muncul di tengah masyarakat. Kecepatan produksi berita ini terkadang berdampak pada ketidakkonsistenan penerapan kaidah morf fonemik, yang mengakibatkan variasi bentuk kata yang beragam dalam satu platform media yang sama (Nur & Pallawagau, 2025; Nina et al., 2025). Istilah morf fonemik ditinjau dari segi bentuk, terdiri dari dua bagian yaitu unsur morfem dan unsur fonem (Rumilah & Cahyani, 2020). Oleh karena itu, morf fonemik dapat dikatakan sebagai suatu subsistem dalam linguistik yang dibentuk dari dua unsur yang berlainan, tetapi keduanya berkaitan dan saling membutuhkan dalam membentuk sebuah kosakata bahasa Indonesia (Supano, 2015).

Secara linguistik, proses pembentukan kata tersebut tidak lepas dari fenomena morf fonemik. Morf fonemik adalah proses perubahan bunyi yang terjadi sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem lain. Perubahan ini bukanlah sesuatu yang acak, melainkan memiliki pola-pola tertentu seperti pemunculan fonem, peluluhan fonem, hingga pergeseran fonem. Proses fonologis pada penggabungan morfem dengan morfem dengan istilah morf fonemik (Ferdiansyah et al., 2024). Memahami morf fonemik menjadi krusial karena kesalahan dalam proses ini dapat mengubah makna kata atau setidaknya menimbulkan ketidakteraturan dalam standar tata bahasa Indonesia.

Meskipun kajian morfofonemik telah banyak dilakukan pada naskah sastra klasik atau buku teks, penelitian morfofonemik yang secara spesifik menasar media berita daring masih tergolong terbatas. Sebagian besar studi linguistik pada media digital sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek sintaksis atau analisis wacana kritis, sementara kajian teknis mengenai perubahan bunyi (morfofonemik) pada kosakata kontemporer sering kali terabaikan. Lebih jauh lagi, sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan kajian mendalam yang secara khusus membedah kanal "Tren" di Kompas.com. Padahal, kanal ini memiliki karakteristik unik karena frekuensi penggunaan kata-kata populer dan istilah serapan asing yang sangat tinggi, yang secara teoritis sangat rentan terhadap penyimpangan kaidah morfofonemik.

Meskipun Kompas.com dikenal memiliki standar penyuntingan yang ketat, kolom "Tren" sering kali memuat topik-topik yang sangat cair dan menggunakan istilah kekinian. Hal ini memicu pertanyaan mengenai bagaimana proses morfofonemik terjadi pada kata-kata yang digunakan dalam artikel tersebut. Apakah kaidah morfofonemik tetap dipatuhi secara konsisten, atau terjadi pergeseran kaidah akibat pengaruh bahasa populer? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis proses morfofonemik yang ditemukan dalam berita Tren di Kompas.com serta menganalisis pola-pola perubahan bunyi yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik terapan, khususnya dalam pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital.

## 2. Metode

Data penelitian bersumber dari berupa sampel teks berita pada kolom "Tren" di Platform Online Kompas.com edisi tahun 2026. Tahap awal penelitian dilakukan dengan melakukan studi komprehensif terhadap teori morfofonemik yang dikembangkan oleh M. Ramlan sebagai landasan teoretis untuk membedah data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat yang diadaptasi untuk media digital. Peneliti melakukan aktivitas menyimak dengan cara membaca secara saksama berita-berita pada platform Kompas.com yang menjadi objek penelitian dalam kurun waktu tertentu.

Tahap analisis data dilakukan secara berkesinambungan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang telah dicatat kemudian dipilah untuk memisahkan informasi inti dari informasi pendukung yang tidak relevan dengan fokus kajian. Hasil reduksi tersebut disajikan secara naratif untuk menggambarkan temuan penelitian, seperti pola perubahan bentuk kata (morfofonemik) atau gaya penulisan berita yang sedang tren. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan akhir dengan menghubungkan temuan tersebut pada teori linguistik yang relevan guna memberikan penjelasan yang objektif mengenai fenomena bahasa dalam media online tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Morfofonemik, atau yang sering disebut sebagai morfofonologi, merupakan cabang linguistik yang secara khusus mengkaji perubahan bunyi (fonem) yang timbul akibat pertemuan antara satu morfem dengan morfem lainnya. Menurut Alwi et al. (2003) proses ini merupakan perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan. Sejalan dengan hal tersebut, Ramlan (1983) menjelaskan bahwa morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang muncul sebagai konsekuensi dari interaksi antar-morfem tersebut. Dalam praktiknya, suatu morfem dapat mengalami perubahan pada bentuk dasarnya saat bertemu dengan morfem lain, yang menunjukkan adanya proses adaptasi bentuk dalam pembentukan kata (Jannah, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sebanyak dua teks berita online dari platform Kompas.com. Hasil penelitian ini, ditemukannya teks berita online dari Kompas.com yang memiliki kaidah penulisan yang baku dan ditemukannya juga proses morfofonemik antara morfem terikat dan morfem bebas. Berikut ini disajikan data penelitian terhadap proses perubahan fonem morfofonemik:

### *Proses Perubahan Fonem (Morfofonemik)*

Perubahan fonem pada proses morfofonemik seringkali terjadi. Temuan riset ini mengindikasikan adanya variasi bentuk morfem yang signifikan dalam teks berita online, yang sekaligus merepresentasikan perubahan morfologis bahasa Indonesia di ranah jurnalisme kontemporer. Morfem-morfem tersebut secara garis besar dikategorikan menjadi dua kelompok primer: morfem bebas dan morfem terikat yang mengalami proses morfofonemik. Kridalaksana (2009) berpendapat bahwa, proses morfofonemik adalah peristiwa

fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks. Dari pendapat tersebut, proses morfofonemik dipahami sebagai sebuah proses perubahan dalam pembentukan kata khususnya dalam afiksasi yang memperhatikan aspek jenis fonem atau morfem yang bergabung.

**Data Proses Morfofonemik Berita 1 Jakarta Masuk Jajaran Kota Termahal di Dunia**

“Menjadi salah satu acuan global dalam memetakan biaya hidup masyarakat kelas atas di berbagai kota besar dunia.”

“Berdasarkan hasil survei tersebut, Jakarta menempati peringkat ke-18 dari total 25 kota yang masuk dalam daftar.”

“Meski tidak berada di jajaran teratas, posisi Jakarta tetap menunjukkan bahwa biaya hidup kelas atas di ibu kota Indonesia tergolong tinggi dibandingkan banyak kota lain di dunia.”

“Dari 20 jenis barang dan jasa yang disurvei, terdapat dua kategori yang menonjol.”

“Dalam penyusunannya, Julius Baer melakukan survei terhadap harga barang dan jasa premium di 25 ibu kota negara.”

“Tokyo juga mencatat kenaikan enam peringkat dan kini berada di urutan ke-17.”

Berdasarkan data di atas, ditemukannya morfofonemik yang digaris bawahi, berikut proses morfofonemik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Proses Morfofonemik Teks Berita 1

Kata	Bentuk Dasar	Proses Morfofonemik	Penjelasan
Memetakan	Peta	Men + peta + kan = memetakan	Fonem /p/ pada awal kata dasar luluh menjadi bunyi nasal /m/ karena bertemu dengan kata dasar yang berawalan [k, p, s, t] dan bertemu awalan [men].
Menempati	Tempat	Men + tempat + i = menempati	Fonem /t/ pada awal kata dasar luluh menjadi bunyi nasal /n/ karena bertemu awalan [men] dan bertemu dengan kata dasar yang berawalan [k, p, s, t].
Menunjukkan	Tunjuk	Men + tunjuk + kan = menunjukkan	Fonem /t/ pada awal kata dasar luluh menjadi bunyi fonem /n/. Terjadi juga penggabungan akhiran [kan] dan tidak terlepas dari morfofonemik menurut Ramlan, jika bertemu dengan kata dasar yang berawalan [k, p, s, t] maka fon /t/ luluh.
Menonjol	Tonjol	Men + tonjol = menonjol	Fonem /t/ berubah menjadi fonem /n/.
Penyusunannya	Susun	Pen + susun + nya = Penyusunannya	Fonem /s/ pada awal kata dasar luluh menjadi bunyi nasal /ny/ karena bertemu awalan [pen] dan bertemu kata dasar yang berawalan /s/.
Total: 5			

Berita teks 1 ditemukannya data morfofonemik sebanyak 5 data. Analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proses morfofonemik yang dominan dalam teks berita tersebut adalah proses peluluhan fonem (asimilasi total). Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa poin utama yang dapat disimpulkan; aturan peluluhan k, p, s, t hampir seluruh kata kerja yang dianalisis (memetakan, menempati, menunjukkan, menonjol) dan kata benda (penyusunannya) mengikuti kaidah morfofonemik bahasa Indonesia yang baku. Ketika imbuhan [men] atau [pen] bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan konsonan tidak bersuara yaitu /k/, /p/, /s/, /t/.

Fenomena tersebut berkaitan dengan hukum KPST dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut merujuk kepada terjadinya peluluhan fonem (huruf) pada penggabungan kata dasar yang berawalan k, p, s, dan t dengan imbuhan [men] dan [pen] (Amini, 2023). Peluluhan fonem merupakan salah satu proses dalam morfofonemik. Morfofonemik adalah kajian yang di dalamnya terjadi perubahan fonem akibat proses morfologis. Secara teoretis, peluluhan ini terjadi untuk menjaga kelancaran pengucapan (artikulasi). Jika fonem /t/ tidak diluluhkan (menjadi mentunjukkan), maka akan terjadi hambatan artikulasi yang tidak efisien dalam pola fonologi bahasa Indonesia.

**Data Proses Morfofonemik Berita 2 Harga Emas Melonjak hingga Rp 3 Juta Per Gram, Kapan Waktu yang Tepat untuk Membeli?**

Berdasarkan data yang telah dihimpun, ditemukan beberapa proses morfofonemik pada kata-kata yang ditandai. Rincian mengenai perubahan fonem dan proses pembentukannya dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Proses Morfofonemik Teks Berita 2

Kata	Bentuk Dasar	Proses Morfofonemik	Penjelasan
Menunjukkan	Tunjuk	Men + tunjuk + kan = menunjukkan	Prefiks [men] bertemu fonem /t/ pada awal kata dasar. Sesuai kaidah KPTS, fonem /t/ luruh menjadi nasal /n/. Akhiran [kan] berfungsi membentuk kata kerja transitif.
Meningkat	Tingkat	Men + tingkat = meningkat	Fonem /t/ pada kata "tingkat" luruh menjadi /n/ saat bergabung dengan prefiks [men]. Perubahan ini terjadi karena posisi fonem /t/ berada di awal kata dasar.
Menurutnya	Turut	Men + kata + -kan = Menurutnya	Kata dasar "turut" mengalami peluluhan fonem /t/ menjadi /n/. Penambahan akhiran [nya] di sini berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga atau penegas subjek dalam konteks kalimat berita.
Mengatakan	Kata	Men + kata + -kan = Mengatakan	Fonem /k/ pada awal kata "kata" luruh menjadi bunyi nasal [ng]. Ini adalah aturan standar di mana prefiks [men] bertemu konsonan tak bersuara /k/.
Menyarankan	Saran	Men + saran + kan = menyarankan	Fonem /s/ pada awal kata "saran" luruh menjadi bunyi nyala atau nasal [ny]. Hal ini terjadi karena /s/ termasuk dalam deretan fonem yang luruh (K-P-T-S).
Menerapkan	Terap	Men + terap + kan = menerapkan	Sama dengan kata "menunjukkan", fonem /t/ pada "terap" luruh menjadi /n/. Sufiks [kan] memberikan makna sebagai kata kerja melakukan sesuatu.
Menentu	Tentu	Men + tentu = menentu	Fonem /t/ pada "tentu" luruh menjadi /n/.
Menyebabkan	Sebab	Men + sebab + kan = menyebabkan	Fonem /s/ pada "tentu" luruh menjadi /ny/. Peluluhan ini mengubah "sebab" (nomina) menjadi kata kerja (verba).
Memahami	Paham	Men + paham + + i = memahami	Fonem /p/ pada awal kata "paham" luruh menjadi /m/.
Memengaruhi	Pengaruh	Men + pengaruh + i = memengaruhi	Kata dasarnya adalah "pengaruh". Fonem /p/ wajib luruh menjadi /m/. Bentuk yang salah sering ditulis "mempengaruhi", namun yang baku adalah "memengaruhi".
Peningkatan	Tingkat	Pen + tingkat + an = peningkatan	Fonem /t/ pada "tingkat" luruh menjadi /n/ (peningkatan). Proses ini mengubah kelas kata dari verba/ajektiva menjadi nomina (kata benda).
Total: 11			

“Di Pegadaian, harga emas pada hari yang sama juga menunjukkan.”

“Hal itu disebabkan nilainya yang cenderung stabil dan bahkan terus meningkat.”

“Menurutnya, jika seseorang bisa mendapatkan harga emas yang murah saat terjadi koreksi harga, tentu hal itu akan lebih baik.”

“Financial Planner atau Perencana Keuangan, Andi Nugroho mengatakan bahwa prinsip dalam.”

“Dalam berinvestasi emas, Andi menyarankan untuk menerapkan konsep dollar cost averaging, yakni membeli emas sedikit demi sedikit secara periodik.”

“Hal itu disebabkan kondisi geopolitik serta ekonomi global yang semakin tidak menentu yang menyebabkan harga emas cenderung akan terus naik.”

“Investor juga perlu memahami adanya selisih antara harga beli dan jual, yang bisa memengaruhi hasil akhir investasi.”

“Peningkatan tersebut tercatat pada emas batangan Antam serta produk emas di Pegadaian.”

Berita teks 2 ditemukannya data morfofonemik sebanyak 11 data. Proses morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud fonem (bunyi) dalam suatu morfem akibat pertemuan dengan morfem lain. Hampir seluruh kata dalam daftar Anda (seperti menunjukkan, meningkat, mengatakan, hingga memengaruhi) mengikuti kaidah peluruhan fonem. Fonem k, p, t, dan s pada awal kata dasar akan luruh (hilang) dan berubah menjadi bunyi nasal.

Secara keseluruhan, proses morfofonemik dalam teks berita tersebut bertujuan untuk menstandarisasi kosakata agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang formal. Hal ini memastikan penyampaian informasi terasa objektif, profesional, dan mudah dipahami oleh pembaca luas.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 17 data morfofonemik yang menunjukkan bahwa teks berita pada kolom "Tren" di platform Kompas.com secara konsisten mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Temuan utama dalam penelitian ini menegaskan bahwa proses peluruhan fonem (asimilasi total) pada konsonan tidak bersuara /k, p, s, t/ saat bertemu dengan prefiks {meN-} atau {peN-} merupakan fenomena yang paling dominan. Konsistensi penggunaan proses morfofonemik ini, yang mencakup pemunculan, peluruhan, hingga pergeseran fonem, membuktikan bahwa media jurnalisme daring tetap mampu mempertahankan standarisasi bahasa meskipun berada di bawah tekanan produksi berita yang serba cepat di era digital.

Implikasi dari penelitian ini secara teoretis memperkuat teori M. Ramlan mengenai efisiensi artikulasi, di mana perubahan bunyi terjadi untuk mempermudah pengucapan tanpa menghilangkan makna dasar morfemnya. Secara praktis, penggunaan bahasa yang terstandarisasi ini berfungsi sebagai instrumen komunikasi yang profesional dan objektif, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap kaidah linguistik bukan sekadar masalah teknis, melainkan bentuk tanggung jawab media dalam menjaga kualitas literasi bahasa Indonesia di ruang publik.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas objek kajian pada platform media sosial atau media daring lain yang memiliki karakteristik bahasa lebih kasual atau non-formal. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi proses morfofonemik pada kata-kata serapan asing yang sering muncul dalam berita teknologi atau gaya hidup untuk melihat sejauh mana adaptasi kaidah bahasa Indonesia terhadap perkembangan kosakata baru. Dengan demikian, gambaran mengenai dinamika perubahan bunyi dalam bahasa Indonesia akan menjadi lebih komprehensif dan mutakhir.

#### Referensi

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Ed. 3, cet. 5). Balai Pustaka.
- Amini, K. A. (2023). *Hukum K-P-S-T dalam Penulisan Kata Bahasa Indonesia*. Ejaan.Id. <https://www.ejaan.id/kata-kita/76/hukum-k-p-s-t-dalam-penulisan-kata-bahasa-indonesia.html>
-

- Ferdiansyah, I., Wagiyati, W., & Wahya, W. (2024). Morfofonemik Bahasa Indonesia pada Kata Serapan Bahasa Inggris yang Berawalan Fonem Voiceless: Kajian Teori Optimalitas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 197–216. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22890>
- Jannah, R. (2022). Problematika Morfofonemik Pada Platform Berita Online Aceh Journal Nation Network ( Ajnn . Net ). *Jurnal Literatur*. 2(2)
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nina, N., Arianto, A., Sastromiharjo, A., Nissa, B., Bujaya, M., Talitha, S., ... & Kustina, R. (2025). Analisis Afiksasi pada Media Berita Online@ CNBCIndonesia Edisi Desember 2024. *Jurnal Metamorfosa*, 13(2), 123-133. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v13i2.3156>
- Nissaussangadah, S., & Novaldi, R. A. (2025). Transformasi Informasi Digital Harian Bengkulu Ekspres. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 898-908. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18801>
- Nugraha, M. R., Suseno, N. S., & Yatnosaputra, R. U. D. S. (2025). Pola Konsumsi Berita Dan Tingkat Literasi Media Pada Generasi Z Di Kota Garut. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 10(3), 669-683. <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v10i3.1694>
- Nur, C., & Pallawagau, B. (2025). Problematika Berbahasa di Era Digital: Antara Disrupsi Teknologi dan Erosi Struktur Bahasa: Language Problems in the Digital Era: Between Technological Disruption and Erosion of Language Structure. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(4), 538-551. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i4.2326>
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur bahasa; pembentukan kata dan morfem sebagai proses morfemis dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70-87. <https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/593/>
- Supano, D. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. UIN Press.
- Widagdhaprasana, M., & Dahana, A. S. B. (2024). Transformasi Model Bisnis Media Di Era Digital: Dari Konvergensi ke Digitalisasi. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 11(2), 57-66. <https://doi.org/10.31294/jika.v11i2.11591>